



Yulismayanti¹
 Harziko²

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NAMLEA

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis teks atau lebih menekankan pada teks disetiap materi pembelajaran. Kemampuan menulis dalam kurikulum 2013 ini dapat diartikan sebagai penggunaan pengetahuan untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Permasalahan yang ditemui pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea yaitu kurangnya minat dan belum terampil dalam menulis teks deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write*. Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan dan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat disimpulkan sebagai berikut. Tingkat kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 62,90 dengan kualifikasi 56-65% yaitu cukup. Tingkat kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea memperoleh nilai rata-rata 81,18 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik. Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat efektivitas terhadap penggunaan model pembelajarn (TTW) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,59 > 1,67$).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Teks Deslripsi

Abstract

Indonesian language learning in the 2013 curriculum is a text-based curriculum or places more emphasis on text in each learning material. Writing skills in the 2013 curriculum can be interpreted as the use of knowledge to produce creative and innovative ideas. The problem encountered by class VII students at Negeri 2 Namlea Middle School is a lack of interest and lack of skill in writing descriptive texts. The aim of this research is to describe the effectiveness of the Think Talk Write learning model. Based on the results of data analysis on the ability to write descriptive text without using and using the Think Talk Write (TTW) learning model, it can be concluded as follows. The level of ability to write descriptive text for class VII students at SMP Negeri 2 Namlea without using the Think Talk Write (TTW) learning model obtained an average score of 62.90 with a qualification of 56-65%, which is sufficient. The level of ability to write descriptive text using the Think Talk Write (TTW) learning model, class VII students at SMP Negeri 2 Namlea obtained an average score of 81.18 with a classification of 76-85%, namely good. Based on the results of the t-test, it was concluded that there was effectiveness in the use of the learning model (TTW) for class VII students at SMP Negeri 2 Namlea because $t_{count} > t_{table}$ ($5.59 > 1.67$).

Keywords: Think Talk Write (TTW) Learning Model and Description Text

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis teks atau lebih menekankan pada teks disetiap materi pembelajaran. Menurut Eriyanto (2011:9) teks adalah semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas tetapi semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek sura, citra, dan sebagainya. Ada beberapa jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 diantaranya teks hasil observasi, teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, dan teks laporan observasi. Jenis-jenis teks ini terdapat dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs kelas VII. Pembelajaran menulis yang diajarkan untuk SMP/MTs sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VII adalah menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Namlea diperoleh informasi bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis karena belum tahu cara mengawali menulis. *Kedua*, siswa

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru

² Sastra Indonesia Universitas Iqra Buru
 emailyulis.mayanti15@gmail.com, harziko19@gmail.com

mengalami kesulitan dalam menulis disebabkan tulisan siswa tidak berurutan secara logis. Hal ini dibuktikan ketika siswa menulis teks deskripsi mereka mengalami kesulitan merangkai kata-kata. *Ketiga*, siswa belum terampil menulis teks deskripsi dikarenakan masih membutuhkan bimbingan menulis agar siswa mampu menulis dengan baik teks deskripsi sesuai dengan pengertian teks deskripsi. Berdasarkan permasalahan tersebut. Maka, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model *Think Talk Write* (TTW). Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP negeri 2 Namlea?

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Nurjamil (2013:69), menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.

Menurut Priyatni (2014:72), teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/ hal/ keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat atau merasakan hal yang dipaparkan. Menurut Asih (2016:68), teks deskripsi adalah hal yang membangkitkan kesan atau ekspresi yang menggambarkan sketsa perwatakan, suasana ruangan, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan tentang suatu objek secara rinci. Penggambaran terhadap objek benda harus sesuai dengan ciri fisik dan ciri keberadaan objek yang dideskripsikan. Tujuan teks deskripsi adalah untuk menjelaskan objek berdasarkan hasil pengamatan pancaindra.

Adapun struktur teks deskripsi menurut Mahsun (2014:29) bahwa teks deskripsi memiliki tiga struktur sebagai berikut. *Pertama*, judul. *Kedua*, pernyataan umum. *Ketiga*, uraian bagian-bagian.

Indikator penilaian dalam menulis teks deskripsi adalah struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut Priyatni (2014: 72-73) struktur teks deskripsi sebagai berikut, *pertama*, judul, *kedua*, kalimat topik, dan *ketiga*, deskripsi. Sedangkan penilaian kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan kata sifat, *kedua*, menggunakan kata benda, *ketiga*, menggunakan kata kerja aksi. Indikator penilaian kaidah kebahasaan teks deskripsi menggunakan kata benda, karena penggunaan kata sifat dan kata kerja aksi telah dirinci dalam aspek deskripsi.

Maka indikator penilain kemampuan menulis teks deskripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) judul, 2) kalimat topik, 3) deskripsi, dan 4) penggunaan kata benda.

Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Huda (2014:218), *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Menurut Shoimin (2014:212), *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* (TTW) menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Menurut Isrok'atun (2018:153), model pembelajaran TTW berlandaskan pada pembelajaran konstruktivistik yang diterapkan melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, dan menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pikirannya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Huda (2014:220), langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. Pertama, siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. Kedua, Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Ketiga, siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang membuat pemahaman dalam bentuk tulisan (*write*). Keempat, kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai berikut. Pertama *think* (berpikir) siswa berpikir dan membuat catatan kecil mengenai materi yang belum dipahami. Kedua, *talk* (berbicara) siswa dipersilahkan untuk bertukar ide dengan anggota kelompok mengenai materi yang belum dipahami. Ketiga, *write* (menulis) siswa diberikan tes yaitu menulis berdasarkan yang telah didiskusikan secara individu.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menurut Shoimin (2014:215) sebagai berikut. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. Pertama, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. Kedua, dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Ketiga, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok dan melibatkansiswa secara aktif dalam belajar. Keempat, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) menempatkan guru sebagai sumber belajar dan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus dan membentuk keterampilan selangkah demi selangkah.

Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan beberapa teori mengenai langkah-langkah model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran yang merujuk pada pendapat Shoimin (2014:214). Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Langkah-langkah model pembelajaran menurut Huda (2014:218)	Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> (TTW) dalam pembelajaran Menulis Teks Deskripsi
Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (<i>think</i>), untuk dibawa ke forum diskusi.	Guru membagikan teks deskripsi, kemudian siswa membaca teks deskripsi berjudul “Ruang Kelas VII G SMP Negeri 3 Lubuk Basung” secara individu siswa membuat catatan kecil.
Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (<i>talk</i>).	Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas catatan kecil, yang terdiri dari 6 kelompok beranggotakan 4-5 orang.
Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang membuat pemahaman dalam bentuk tulisan (<i>write</i>).	Dari hasil diskusi yang dilakukan, siswa menyusun kalimat sendiri dengan judul “Kantin Guru SMP Negeri 3 Lubuk Basung” sesuai dengan pengetahuan siswa dan merumuskannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang Dipelajari	Setelah materi pembelajaran dibahas guru bersama siswa membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor kemampuan menulis teks deskripsi tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Menurut Sugiyono (2008:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:72) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan penelitian naturalistik tidak ada perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea berjumlah 282 orang siswa. Menurut Sugiyono (2008:80) sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2008:82) simple random sampling dilakukan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Salah satu cara menentukan sampel yang homogen adalah dengan cara mencari standar deviasi dari masing-masing kelas populasi. Standar deviasi terkecil yang berdekatan dijadikan sebagai sampel. Dari nilai rata-rata tersebut ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII.G yang berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.H yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumoulan data dalam penelitian ini adalah Pada kelas kontrol langkah-langkah sebagai berikut ini. Pertama, guru menjelaskan materi tentang teks dekripsi. Kedua, guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks deskripsi. Ketiga, guru menjelaskan struktur menulis teks

deskripsi. Keempat, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks deskripsi dengan tema “Perpustakaan SMP Negeri 2 Namlea Kelima, setelah siswa selesai mengerjakan tes yang diperintahkan oleh guru, tugas siswa dikumpulkan dan dinilai dengan aspek yang diteliti.

Pada kelas eksperimen pengumpulan data dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, guru membuka pelajaran dan membagikan teks. Kedua, siswa membaca teks deskripsi dengan judul “Ruang Kelas VII G SMP Negeri 2 Namlea”. Ketiga, secara individu siswa membuat catatan kecil (think), untuk dibawa ke forum diskusi. Keempat, Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas catatan kecil, yang terdiri dari 6 kelompok beranggotakan 4-5 orang (talk). Kelima, Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang membuat pemahaman dalam bentuk tulisan (write) dengan judul “Kantin guru SMP Negeri 2 Namlea”. Keenam, Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Pada pertemuan kedua, langkah-langkahnya sebagai berikut ini. Pertama, siswa ditugaskan untuk menulis teks deskripsi dengan tema “Perpustakaan SMP Negeri 2 Namlea”. Kedua, setelah siswa selesai menulis teks deskripsi, tugas siswa dikumpulkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya tugas siswa dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, Membaca hasil kerja siswa menulis teks deskripsi. Kedua, Mengoreksi dan memberikan skor sesuai aspek yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea dapat diketahui dengan cara melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

Uji Normalita Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Berdasarkan yang dilakukan, diperoleh L_0 dan L_t pada taraf signifikan 0,05 untuk $n = 31$, seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L_0	L_t	Keterangan
1	Kontrol	31	0,05	0,1164	0,161	Berdistribusi normal
2	Eksperimen	31	0,05	0,1477	0,161	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data untuk kelas kontrol berdistribusi norma taraf nyata 0,05 untuk $n = 31$ karena L_0 lebih kecil dari L_t . dan kelas kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf nyata 0,05, untuk $n = 31$ karena L_0 lebih kecil dari L_t .

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki homogenitas atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 untuk $n = 31$, seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

o	Kelompo	Ju	Taraf	F _{hitung}	F _{tabel}	Ketera
k	mlah	Nyata	ng	ng	ng	ngan
	Kontrol	31	0,05	1,02	1,65	Homo
	Eksperim					

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki varian yang homogen pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 30$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,02 < 1,65$).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) efektivitas terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,59 > 1,67$). Jadi disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Namlea dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) lebih efektif dari pada dengan tidak menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2016). Strategi Belajar Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Huda, Miftahul. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurjamal, dkk. (2013). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.